

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang hampir setiap negara mengalaminya dari negara berkembang bahkan mungkin juga dialami oleh negara maju sekalipun. Permasalahan ini merupakan permasalahan jangka panjang, dalam analisa makro, tingkat perumbuhan ekonomi yang dicapai dalam suatu negara diukur dari pendapatan riil nasional negara tersebut. Dalam kaitannya suatu negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal dikarenakan adanya keuntungan dan keuntungan tersebut dijadikan sebagai tujuan suatu negara untuk menggapai pertumbuhan yang maksimal, ada beberapa keuntungan yang dapat diambil jika suatu negara mampu untuk meningkatkan persentase dari pertumbuhan ekonominya mulai dari pengurangan jumlah pengangguran, peningkatan sektor-sektor produktif, pemerataan pembangunan, peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang maksimal mampu menekan angka pengangguran di suatu kawasan negara tersebut dikarenakan dengan meningkatnya persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipastikan bahwa pendapat yang diterima suatu negara tersebut meningkat yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga-tenaga ahli yang belum mampu untuk mendapatkan pekerjaan, seerta dengan meningkatnya pertumbuhan suatu negara juga menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya. Peran serta unit

usaha produktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah unit usaha diharapkan mampu membantu penyerapan tenaga kerja dari berbagai kalangan serta penerapan peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan mampu bersaing, dan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan bisa menyerap tenaga kerja baru.

Dengan bertumbuhnya unit usaha mampu mendorong pemasukan negara berupa pajak dan juga ikut membantu dalam meningkatkan jumlah produk dan meningkatkan daya beli masyarakat serta peningkatan kualitas produk lokal diharapkan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap barang impor dimana jika hal ini mampu ditekan maka semakin mempercepat laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Di sisi lain dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, suatu negara mampu untuk pemeratakan setiap sektor, mulai dari pemerataan pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya tingkat nasional namun juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota.

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju

pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.¹

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perekonomian Indonesia memiliki fundamental yang kuat jika ekonomi kerakyatan telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing tinggi. Pembangunan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan juga harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan yang dibutuhkan daerah masing-masing agar tepat sasaran dalam membangun. Sehingga sesuai dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Pembangunan nasional merupakan sebuah

¹ Indra Rukman, "Pengaruh Dipariasi Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Jawa Tengah", Jurnal Volum 1. Januari-Februari 2012, hal 28.

proses menuju perubahan sosial yang mengarah untuk memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat, serta menjadikan mereka penentu tujuan mereka sendiri. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta untuk merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Proses tersebut adalah pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, serta untuk mengidentifikasi pasar-pasar baru dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan baru. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah barang industri, perkembangan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.²

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat

² Sadono Sukirno, "*Makro Ekonomi Teori Pengantar*", (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012), hal 423

produktifitas juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan. Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (*labour market*) yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja.

Menurut Tadaro, ada faktor yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.³

1. Akumulasi modal yaitu termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*). Dalam hal ini maksudnya adalah ketika suatu daerah atau negara dapat memancing para investor untuk lebih banyak menginvestasikan modal ke suatu negara tersebut jelas akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan contohnya bertambahnya lapangan pekerjaan, dikarenakan para investor cenderung menanamkan modal ke pemerintah dan juga mendirikan suatu perusahaan baru di negara tersebut. Lalu penjelasan

³ Tadaro, '*Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*', 2011 hal 212

berikutnya adalah mengenai sumber daya manusia itu sendiri, hal ini dimaksudkan bahwa negara perlu mengoptimalkan sumber daya manusia di negara tersebut guna meningkatkan kualitas dan juga kuantitas sektor-sektor produksi. Guna memancing angka ekspor lebih meningkat lagi.

2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. sektor kependudukan merupakan hal yang bisa menjadikan kemajuan negara tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga bisa menjadi salah satu penghambat negara tersebut. Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah angkatan jika tidak sejalan dengan peningkatan sektor lapangan pekerjaan maka bisa dipastikan semakin banyak pengangguran di negara tersebut dan berakibat fatal seperti meningkatnya penangguran akan menimbulkan negara tersebut rawan dengan tindak kriminalitas dikarenakan susah mencari lapangan pekerjaan sehingga membuat orang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan penghasilan.
3. Teknologi berperan dalam mendukung semua aktifitas negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya dan juga untuk membantu negara guna pembangunan kawasan negara tersebut. Jelas sekali peran kemajuan/tersedianya teknologi di negara tersebut menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan semakin canggih atau semakin maju teknologi yang dikuasai atau yang berada di negara tersebut mampu membantu dalam meningkatkan banyak hal seperti

meningkatkan jumlah produksi, meningkatkan kualitas dan daya saing, terciptanya produk-produk baru dll.

Tadaro juga berpendapat berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

Seperti hal beberapa faktor diatas, inflasi juga dapat menyebabkan beberapa akibat terhadap individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Teori kuantitas uagn David Hume dalam Mankiw, emnayakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang yang beredar tetap stabil maka tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat.⁴

Inflasi Sebenarnya mengandung dampak yang negatif dan positif, namun inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli

⁴ Mankiw, *'Makro Ekonomi'*, Jakarta: Erlangga 2006 hal 98

ekonomi inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan akan berdampak buruk bagi individu, masyarakat, penabung kredit dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat seperti menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat, lalu memburuknya distribusi pendapatan. Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan antara orang yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan yang tidak akan pernah merata. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari kenaikan persentase inflasi bagi suatu negara mulai dari berkurangnya investasi, meningkatnya suku bunga, kegagalan pelaksanaan pembangunan, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang, daya saing produk nasional berkurang, dan juga menyebabkan defisit neraca pembayaran.

Di Provinsi Jawa Timur rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah Kabupaten dan Kota hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur

(dalam persen)

No	Kota	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pacitan	4.98	5.1	5.02	5.08	5.07
2	Ponorogo	4.9	5.43	5.05	5.11	5.45
3	Trenggalek	5.03	5.07	4.46	5.72	5.8
4	Tulungagung	5.74	5.36	5.26	5.42	5.09
5	Blitar	5.07	5	5.52	5.83	4.69
6	Kediri	5.04	5.14	5.78	5.69	5.88

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan *human capital investment*. Aglomerasi atau pola pemusatan, yang artinya terjadi pemusatan berbagai industri ke dalam suatu tempat tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada tempat tersebut. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk berusia 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain. *Human Capital Investment* adalah pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah

semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut juga.⁵

Selain itu juga dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki suatu daerah tersebut, misalnya di Jawa Timur ini memiliki pertambangan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya kawasan pertambangan ini dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan begitu pemerintah dapat membuat prospek pengembangan agar pertambangan dapat berjalan lancar misalnya: Pengembangan pertambangan terutama yang masih berupa penambangan informal menjadi formal melalui kemudahan prosedur perijinan sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan produktivitas hasil pertambangan melalui kerjasama dengan pihak lain (swasta).

Menurut Tadaro, ada faktor yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁶ Akumulasi modal yaitu termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*). Dalam hal ini maksudnya adalah ketika suatu daerah atau negara dapat memancing para investor untuk lebih banyak menginvestasikan modal ke suatu negara tersebut jelas akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan contohnya bertambahnya lapangan pekerjaan, dikarenakan para investor cenderung menanamkan modal ke pemerintah dan

⁵ Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto. “ *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah* ”. *Jurnal Of Economics*. Vol. 2 Nomor 2 (2013).

⁶ Tadaro, ‘ *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas* ’, 2011 hal 212

juga mendirikan suatu perusahaan baru di negara tersebut. Lalu penjelasan berikutnya adalah mengenai sumber daya manusia itu sendiri, hal ini dimaksudkan bahwa negara perlu mengoptimalkan sumber daya manusia di negara tersebut guna meningkatkan kualitas dan juga kuantitas sektor-sektor produksi. Guna memancing angka ekspor lebih meningkat lagi. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. sektor kependudukan merupakan hal yang bisa menjadikan kemajuan negara tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga bisa menjadi salah satu penghambat negara tersebut.

Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah angkatan jika tidak sejalan dengan peningkatan sektor lapangan pekerjaan maka bisa dipastikan semakin banyak pengangguran di negara tersebut dan berakibat fatal seperti meningkatnya pengangguran akan menimbulkan negara tersebut rawan dengan tindak kriminalitas dikarenakan susah mencari lapangan pekerjaan sehingga membuat orang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan penghasilan. Teknologi berperan dalam mendukung semua aktifitas negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya dan juga untuk membantu negara guna pembangunan kawasan negara tersebut. Jelas sekali peran kemajuan/tersedianya teknologi di negara tersebut menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan semakin canggih atau semakin maju teknologi yang dikuasai atau yang berada di negara tersebut mampu membantu dalam meningkatkan banyak hal seperti meningkatkan jumlah produksi, meningkatkan kualitas dan daya saing, terciptanya produk-produk baru dll. Tadaro juga berpendapat pertumbuhan

ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

Seperti hal beberapa faktor diatas, inflasi juga dapat menyebabkan beberapa akibat terhadap individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Teori kuantitas uang David Hume dalam Mankiw, menyatakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang yang beredar tetap stabil maka tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat.⁷

Selain itu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu pengangguran. Karena masalah pengangguran ini akan menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi ini akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. karena semakin rendah pengangguran maka akan semakin makmur kehidupan

⁷ Mankiw, *'Makro Ekonomi'*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 98

masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Pengangguran adalah salah satu kelompok yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan. Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi atau pasti terdapat pada setiap negara di dunia. Tingkat atau presentasi angka pengangguran yang tinggi akan mengganggu kestabilan nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan angka pengangguran pada taraf yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah tenaga dan tenaga kerja.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja⁸. Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran.⁵

⁸ Wuku Astuti, “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Pada kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011” *Jurna E B B A N k*, vol. 6. N0. 1, Juli 2015, hal. 5.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur tingkat pengangguran terbuka di kabupaten dan kota adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Jawa Timur
(dalam persen)

No	Kota	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pacitan	0.85	2.91	4.97	5.76	2.48
2	Ponorogo	3.76	3.07	5	3.64	3.91
3	Trenggalek	3.48	2.09	5.14	3.39	1.83
4	Tulungagung	2.27	1.49	3.23	4.12	4.68
5	Blitar	2.99	2.89	3.19	4.54	3.76
6	Kediri	3.18	4.97	3.8	4.48	7.22

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Keberhasilan kinerja perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari *output*, tingkat pengangguran, dan inflasi. Tiga variabel makro tersebut saling berkaitan, jika *output* riil yang dihasilkan suatu negara melebihi *output* potensial akan menimbulkan inflasi. Hubungan negatif antara kesenjangan *output* riil dengan output potensial terhadap pengangguran digambarkan oleh hukum Okun. Putong menyatakan apabila GNP tumbuh sebesar 2,5 persen di atas trendnya yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen. Pernyataan diatas lebih dikenal sebagai hukum Okun, meskipun terlalu naïf bila dikatakan hukum, karena tidak memiliki dasar-dasar yang pasti untuk menjadi suatu hukum. Akan tetapi pernyataan tersebut cukup memberikan informasi atau bukti empiris. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan ekonomi

dan tingkat pengangguran penelitian, terdapat hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.⁹

Selain itu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dari sektor UKM. Friedman dalam Hapsari menyatakan bahwa Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternative pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.¹⁰ Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional.

Krisis ekonomi terjadi pada tahun 1998, Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu bertahan dari ketidakstabilan ekonomi, sementara sektor yang lebih besar seperti usaha besar padat modal tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu pailit karena bahanbaku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah dan fluktuatif. Ekonomi rakyat di

⁹ Darman” *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat Pengangguran; Analisis Hukum Okun” Jurnal ekonomi* (2013), hal 2

¹⁰ Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)* Vol. 17, No. 2 (2014). hal.90

Indonesia dapat bangkit terutama ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998, usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Bahkan ekonomi kerakyatan memainkan fungsi penyelamatan di sektor kegiatan, fungsi penyelamatan ini terbukti pada sektor penyediaan kebutuhan rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Sektor perbankan terpuruk dan turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu meneruskan usaha karena tingkat suku bunga tinggi. Saat krisis ekonomi global yang terjadi beberapa waktu lalu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hadir dengan solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan samasekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia, dengan bukti jelas bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi.

Alasan-alasan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat bertahan bahkan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Ketiga, dengan adanya krisis ekonomi yang

berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya, menyebabkan pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkat.

Pembangunan ekonomi di Indonesia menyebabkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu departemen perindustrian dan perdagangan, serta departemen koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengelompokan usaha kecil menengah mengenai pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan usaha perdagangan. Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling memperkuat antara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan usaha skala besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kekuatan ekonomi masyarakat yang tidak bisa lagi dipandang dengan sebelah mata. Kehadiran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, membuka peluang usaha, mengurangi

pengangguran dan dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing baik dalam pasar lokal maupun pasar internasional. Persoalan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan.

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Kondisi wilayah dan potensi sumber daya yang ada di daerah menyebabkan pembangunan dengan pendekatan sektoral menjadi pilihan utama dalam menentukan kebijakan dan strategi pembangunan daerah. Pembangunan dengan pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha dikelompokkan menurut jenisnya kedalam sektor dan sub sektor. Jenis-jenis sub-sektor dalam pembangunan antara lain, sektor pertanian, pertambangan, konstruksi (bangunan), perindustrian, perdagangan, perhubungan, keuangan dan perbankan, dan jasa. Pemerintah harus mengetahui dan dapat menentukan penyebab tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari perekonomian wilayahnya.

Tjokromidjodjo dalam Meidy menjelaskan bahwa Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan

tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja itu merupakan aspek sosial ekonomi yang terpojok. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas sosial terpuruk. Kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja.¹¹

Selain sebagai penyumbang PDB nasional UMKM juga memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja. UMKM mempunyai karakteristik padat rakyat, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapat terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan di negara yang berkembang, terutama di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau sudah tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan. Sesuai teori A. Lewis (suplai tenaga kerja tak terbatas), kondisi kelebihan tenaga kerja di pedesaan akan menciptakan arus migrasi terus-menerus dari pedesaan ke

¹¹ Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*.

perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak mampu menyerap para pendatang tersebut, jumlah pengangguran akan meningkat, dan muncul banyak masalah sosial di perkotaan.

Karena itu, kegiatan-kegiatan nonpertanian dipedesaan, terutama industri, diharapkan bisa berfungsi sebagai sumber penyerapan kelebihan penawaran tenaga kerja sektor pertanian, sehingga bisa membatasi arus migrasi ke perkotaan.¹²

Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan provinsi yang cukup menciptakan atau kebanyakan dari penduduknya mencari penghasilan melalui perdagangan, oleh sebab itu tingkat jumlah UMKM di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur sendiri lumayan sangat banyak berikut merupakan pertumbuhan UMKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.3
Tingkat Pertumbuhan UMKM Kabupaten/Kota Di Jawa Timur
(dalam persen)

No	Kota	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pacitan	18.11	19.65	17.13	18.53	19.52
2	Ponorogo	20.75	29.67	15.54	28.2	19.56
3	Trenggalek	14.34	17.24	18.86	22.4	26.9
4	Tulungagung	18.14	15.67	20.15	25.27	29.03
5	Blitar	25.56	23.53	14.66	16.83	21.13
6	Kediri	25.15	24.88	15.48	16.68	17.78

Sumber : Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

¹² Tulus Tambunan, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting”, (Jakarta: LP3ES, 2012), Hal 2

Uraian di atas mengungkapkan bahwa pengembangan dunia usaha di Jawa Timur tidak bisa dilepaskan dari peranan dunia usaha yang sudah ada, baik skala kecil maupun skala besar. Jumlah dunia usaha yang semakin banyak dan keberadaannya tersebar luas keseluruh plosok pedesaan, sakilpun distribusinya terkadang ditemui beberapa masalah ataupun kendala. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah adanya iklim investasi yang baik ditunjang oleh produktifitas yang tinggi. Setiap pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mnegatur pemerintahannya terutama dalam menggali potensi-potensi yang ada di daerah sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber-sumber pendapatan asli daerahnya.

Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan dunia usaha. Dikarenakan Jawa Timur memiliki jumlah UMKM dari tahun-ketahun terus meningkat dan berkembang. Tentunya dengan pertumbuhan jumlah UMKM akan meningkatkan perekonomian yang ada daerah baik individu maupun keseluruhan. Efek domino pertumbuhan UMKM sangat dirasakan dalam membantu pertumbuhan dan pengembangan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri khas demokratis kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.¹³ UMKM sendiri memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat dan kebanyakan UMKM tersebar keseluruh pelosok-pelosok daerah, sehingga perekonomian masyarakat daerah bisa terus tumbuh.

¹³ Hapsari, Pradnya Paramita & Abdul Hakim, “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menegah (UMK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintahan Kota Batu)*”, Jurnal Administrasi Publik, 2014, Hal 92

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mngkaji sejauh mana hubungan antara pengaruh yang ditimbulkan oleh jumlah pengangguran dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dimana pertumbuhan UMKM dilakukan dengan cara memberdayakan UMKM yang ada di Jawa Timur agar terus tumbuh dan berkembang. Dengan pertumbuhan UMKM diharapkan mampu menyerap pengangguran dan berdampak baik bagi perekonomian daerah.

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk kases sistem sumber daya alam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat proses pemberdayaan meliputi *enabling* (menciptakan suasana kondusif), *protecting* (perlindungan dari ketidakadilan), *supporting* (bimbingan dan dukungan), dan *foresting* (memelihara kondisi yang kondusif dan tetap seimbang).

Tujuan pemberdayaan secara umum merupakan membangun daya dengan mendorong dan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi atau daya yang dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkan kearah yang lebih baik. Pesatnya perkembangan dunia usaha juga diimbangi dengan pertumbuhan UMKM di Jawa Timur yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya itu masih banyak masalah dan hambatan yang dihadapi UMKM baik itu hambatan internal maupun hambatan eksternal. Hambatan internal antara lain yaitu

kurangnya permodalan UMKM, yang pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan dan mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya terbatas sedangkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan administrasi yang tidak dapat dipenuhi oleh pelaku usaha

Selanjutnya adalah keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Sedangkan hambatan eksternal yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah iklim usaha yang belum kondusif. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak ceper berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya. Praktek pungutan tidak resmi atau lebih dikenal dengan pungutan liar menjadi salah satu kendala yang dihadapi para pelaku UMKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit. Implikasi otonomi daerah, perubahan UU tentang Pemerintah Daerah akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikanakan pada UMKM. Sebagian besar produk industri kevil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan keajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek

Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama. Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar

nasional maupun internasional. Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut UMKM agar lebih inovatif dan memproduksi barang dengan efektif dan efisien tentunya dengan kualitas standart global.

Dari tabel 1.3 diatas dapat diamati bahwa perkembangan sektor UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan, dari data-data di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu; **“PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA TERPILIH DI JAWA TIMUR”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur ?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur ?
3. Apakah tingkat pengangguran dan pertumbuhan UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur di Jawa Timur.

2. Mengetahui pengaruh tingkat UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan UMKM secara bersama-sama berpengaruh pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pembaca / civitas akademik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.
 - b. Bagi pebeliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.
2. Kegunaan Praktis
 - a. bagi pemerintah Jawa Timur diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan mempertimbangkan guna menerapkan kebijakan ekonomi di masa yang akan datang guna semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

E. Batasan masalah

Peneliti sendiri membatasi penelitian dikarenakan luasnya pembahasan pada penelitian ini, batasan ini antara lain: tingkat Pengangguran dan juga pertumbuhan UMKM serta pengambilan data pada periode 2014-2018 kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengangguran adalah rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran.¹⁴
- b. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.¹⁵
- c. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara.

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait dengan seberapa besar pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan UMKM dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami gambaran lebih jelas tentang penelitian ini maka secara garis besar penulis menjelaskan tentang penelitian proposal menjadi beberapa tahap yaitu:

¹⁴ Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja “*Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali*”... hal. 1201.

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), hal.11

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, batasan masalah, dan penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, kajian penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data skala pengukuran, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi analisa dan hasil pengolahan data

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis pembahasan dan rumusan masalah.

6. BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.